

Gaya Kepemimpinan Lurah Dalam Memberikan Kepuasan Kerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya

Rudy Handoko¹, Djoko Widodo², Nurul Fauziyah³

^{1,2,3}Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rudyhandoko62@yahoo.com¹, jokowid@untag-sby.ac.id², nnurulfauziyahh@gmail.com³

Abstract

Humans are the main movers in an organization with a superior and a subordinate. Especially a boss or leader who must have a leadership style and this is needed in a public sector organization, one of which is the Village Office led by a Lurah who has a role in the successful implementation of public service activities in the community. Not only that, a Lurah must be able to provide comfort to his employees by paying attention to the problem of employee job satisfaction. This study aims to determine the leadership style and to determine the leadership factor of the Lurah in providing job satisfaction for employees at the Kelurahan Office. This study uses a qualitative research type with a descriptive approach while the research location is at the Baratajaya Village Office, Surabaya City. Based on the results of research conducted, that the leadership style of the Lurah in the Baratajaya Urban Village Office, Surabaya City uses the autocratic type of leadership style. So that the Lurah has obstacles in providing job satisfaction to his employees which is a supporting and inhibiting factor in responding to a sense of satisfaction and dissatisfaction within his employees.

Keywords: Leader, Employee, Leadership Style, Job Satisfaction, Kelurahan

Abstrak

Manusia adalah penggerak utama di dalam sebuah organisasi dengan adanya seorang atasan dan bawahan. Terutama seorang atasan atau pemimpin yang harus mempunyai gaya kepemimpinan dan hal tersebut dibutuhkan disebuah organisasi sector publik salah satunya yaitu Kantor Kelurahan yang dipimpin oleh seorang Lurah yang memiliki peran dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelayanan public di masyarakat. Tidak hanya itu saja seorang Lurah harus bisa memberikan kenyamanan kepada pegawainya dengan cara memperhatikan masalah kepuasan kerja pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan dan untuk mengetahui factor kepemimpinan Lurah dalam memberikan kepuasan kerja pegawai di Kantor Kelurahan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan lokasi penelitian di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa gaya kepemimpinan Lurah di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya menggunakan gaya kepemimpinan Tipe Otokratis. Sehingga Lurah memiliki kendala dalam memberikan kepuasan kerja kepada pegawainya yang menjadi factor pendukung dan penghambat terhadap respon rasa kepuasan maupun rasa ketidakpuasan didalam diri pegawainya.

Kata Kunci: Pemimpin, Pegawai, Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Kelurahan

Pendahuluan

Di dalam organisasi baik swasta maupun pemerintah pada dasarnya adalah suatu wadah yang dimana berbagai sumber daya manusia berkumpul bersama-sama untuk melakukan pekerjaan yang saling berhubungan dan saling bergantung sehingga bisa terorganisasi secara baik dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu kehadiran seorang atasan adalah hal terpenting yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan arahan kepada bawahannya. Seorang atasan memiliki peran penting menjadi seorang pemimpin yang dimana menjadi seorang yang memberikan arahan kepada bawahannya. Menurut Sutrisno (2014:213) Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar tercapai hasil yang diharapkan. Seorang pemimpin adalah salah satu bagian dari manajemen yang dimana memainkan peran penting dalam mempengaruhi dan juga memberikan sikap dan perilaku sehingga nantinya akan membentuk sebuah gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Seorang pemimpin yang berada didalam organisasi pasti memiliki gaya kepemimpinan yang nantinya menjadi senjata dalam mempengaruhi bawahannya secara langsung. Menurut Veithzal Rivai dalam Sudaryono (2014:312) mengemukakan bahwa, Gaya Kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Ada beberapa macam gaya kepemimpinan menurut Sutikno (2014:35) yaitu gaya Otokratis, Militeristik, Paternalistik, Karismatik, Demokratis, Tradisional, Rasional, Pseudo-Demokratis, Laissez-Faire dan Kolektif. Adanya gaya kepemimpinan yang diterapkan akan menunjang kinerja bawahannya agar lebih baik lagi. Menurut Kartono (2008:32) gaya kepemimpinan seseorang bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, dan bertanggungjawab. Namun hal paling penting yang harus didapatkan bawahan ketika dalam melakukan pekerjaan adalah sebuah kepuasan kerja. Masalah kepuasan kerja adalah masalah yang seringkali dijumpai didalam melakukan sebuah pekerjaan, Menurut Kreitner dan Kinicki (dalam Wibowo 2016:451) kepuasan kerja dikonsepsikan sebagai respon efektif atau emosional terhadap berbagai macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Untuk mempengaruhi kepuasan kerja menurut Kreitner dan Kinicki (2001:226) adalah dilihat dari produktifitasnya, ketidakhadiran, keluarnya pekerjaan, dan respon terhadap ketidakpuasan kerja.

Dalam sector public, penerapan gaya kepemimpinan adalah hal sangat dibutuhkan dalam mempengaruhi kepuasan kerja para pegawainya. Salah satu organisasi dalam sector public terdapat disebuah instansi pemerintahan yang memiliki peran dan tujuan sepenuhnya untuk melayani masyarakat. Di Surabaya instansi pemerintahan dalam melayani masyarakat salah satunya adalah Kantor Kelurahan. Dalam kasus ini Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya merupakan sebuah instansi pemerintah yang dipimpin oleh seorang Lurah. Dari hasil observasi yang dilakukan di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya diperoleh informasi bahwa masih banyak kinerja para pegawai yang kurang maksimal dalam melakukan tanggung jawab pekerjaannya. Mulai dari hal kehadiran kedatangan kerja, kurang memaksimalkan pelaksanaan instruksi dari Lurah, masih melanggar peraturan yang telah ditetapkan, dan dari segi motivasi kinerja pegawai yang kurang memuaskan. Biasanya hal yang paling mudah dijumpai adalah kurangnya komunikasi dan keterbukaan antara Lurah dengan pegawai sehingga silaturahmi tidak terjalin dengan akrab.

Berdasarkan pengamatan diatas, maka permasalahan yang ada bisa dirumuskan untuk menganalisis dan memecahkan masalah mengenai bagaimana gaya kepemimpinan Lurah yang diterapkan di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya dan mengenai apa faktor kepemimpinan Lurah dalam memberikan kepuasan kerja pegawai di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya. Sehingga hal ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan

Lurah yang diterapkan di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya dan untuk mengetahui faktor kepemimpinan Lurah dalam memberikan kepuasan kerja pegawai di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya. dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya sebuah kepemimpinan yang bisa memberikan kepuasan kerja dalam kinerja pegawai. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul terkait “Gaya Kepemimpinan Lurah Dalam Memberikan Kepuasan Kerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat metode kualitatif. Dimana metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan membahas gaya kepemimpinan yang dilakukan Lurah dalam memberikan kepuasan kerja pegawai di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya. Fokus penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari tauh dan juga menggali informasi adanya sebuah kejadian mengenai kondisi lingkungan disuatu instansi pemerintah mengenai gaya kepemimpinan dalam memberikan kepuasan kerja pengawainya. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya yang beralamatkan di Jl. Manyar No.80 Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Mengenai sumber data berasal dari data primer dengan cara melalui wawancara langsung, dan data sekunder terdapat pada data yang telah tersedia yaitu dari Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya mengenai demografi instansi, sarana dan prasarana, dan juga dokumen-dokumen lainnya yang menunjang dalam penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terlebih dahulu kemudian melakukan wawancara dan untuk memperkuat bukti penelitian dilakukan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Milles dan Huberman (1992:20) analisis interaktif adalah penggambaran dari tulisan, ucapan, dan perilaku yang diamati. Ada tiga komponen pokok dalam model analisis ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya

Lurah Baratajaya menggunakan gaya kepemimpinan Otokratis yang mempunyai ciri menganggap organisasi mempunyai peraturan yang sudah ditentukan dari awal, pemimpin akan menggerakkan pegawainya sesuai dengan peraturan yang telah ada sehingga saran dan kritik dari pegawainya tidak akan diterima. Pemimpin akan mengutamakan kekuasaan yang dimilikinya sehingga mau tidak mau pegawai harus mengikuti dan menuruti apa yang akan diinginkan oleh pimpinan.

Kinerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya

Kinerja pegawai di Kantor Kelurahan Baratajaya masih belum baik, karena masih banyak pegawainya melalaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka. Dimana para pegawai terkadang tidak melakukan tugasnya melainkan melakukan hal pribadinya sendiri dengan cara pergi dari ruang kerjanya dan meninggalkan tugas yang harus diselesaikan. Terkadang pegawai juga pergi keluar Kantor Kelurahan diluar jam istirahat dan hal tersebut sudah melanggar peraturan yang telah ditetapkan dari awal.

Pemberian Kepuasan Kerja Kepada Pegawai Di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya

Kepuasan Kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para pegawai memandang pekerjaannya (Sunnyoto, 2012:210). kepuasan kerja pegawai yang diberikan pimpinan dalam bentuk material tidak pernah dilakukan. Karena para pegawai yang bekerja dalam melayani masyarakat hanya membutuhkan motivasi, semangat, dan juga perhatian dari pimpinannya.

Keberhasilan Gaya Kepemimpinan Dalam Memberikan Kepuasan Kerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya

Keberhasilan Lurah dalam memimpin pegawainya perlu adanya perubahan dalam waktu ke waktu. Karena setiap pegawai mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga pemimpin tidak bisa menggunakan gaya kepemimpinan yang berpacu pada titik itu saja. Keberhasilan Lurah Baratajaya mengenai gaya kepemimpinan dalam memberikan kepuasan kepada pegawainya masih belum terjadi. Hal ini dikarenakan Lurah memiliki gaya kepemimpinan yang Otokratis. Hanya menyuruh pegawainya untuk menaati perintahnya tanpa melihat perasaan pegawainya. Tidak hanya perasaan saja melainkan keadaan sekitar Kantor Kelurahan Baratajaya juga tidak direspon oleh Lurahnya.

Gaya Kepemimpinan Lurah Yang Diterapkan Di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya

Pembahasan dari Tipe Otokratis yang diterapkan oleh Lurah di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya bahwa dalam menggerakkan kepegawainya untuk melakukan pekerjaan adalah dengan menggunakan kekuasaannya yaitu bergantung pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Padahal keberhasilan Seorang Lurah dalam memimpin pegawainya di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya harus mempunyai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Hal ini dikemukakan oleh Kartono (2008:32) bahwa gaya kepemimpinan seseorang bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu Kemampuan Mengambil Keputusan, seorang pemimpin harus bisa menentukan keputusan apa yang harus diambil agar bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar. Kemampuan Memotivasi, motivasi mempunyai fungsi sebagai daya pendorong yang secara langsung akan membuat orang yang dimotivasi rela untuk melakukan apa yang diperintahkan. Kemampuan memotivasi ini juga harus dimiliki oleh seorang Lurah. Kemampuan Komunikasi, komunikasi didalam organisasi adalah hal yang sangat penting, karena tanpa komunikasi organisasi tersebut tidak akan hidup melainkan mati. Kemampuan Mengendalikan Bawahan, ketika kemampuan komunikasi yang dilakukan seorang Lurah sudah baik, maka seorang Lurah harus bisa mengendalikan pegawai dengan baik juga. Dan bertanggungjawab, seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Hal ini juga harus dimiliki oleh seorang Lurah dimana harus mempunyai tanggung jawab kepada pegawainya.

Faktor Kepemimpinan Lurah Dalam Memberikan Kepuasan Kerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya

Dalam penerapan gaya kepemimpinan yang dimiliki seorang Lurah di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya dihadapkan beberapa permasalahan yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat. Factor pendukung seorang Lurah dalam memimpin pegawainya adalah dilihat dari karakteristik sosok pemimpin yang sesungguhnya. Dengan gaya Otokratis yang dimiliki Lurah Baratajaya mampu memberikan arahan dan juga pengawasan terhadap pegawainya. Karena rasa tanggung jawab yang dimiliki Lurah bisa dirasakan secara langsung oleh pegawainya. Factor penghambat yang dialami oleh seorang Lurah dalam memimpin pegawainya adalah rasa kepuasan atau ketidakpuasan yang ada didalam diri pegawainya tidak diketahui secara langsung oleh Lurah. Sehingga terkadang Lurah kesulitan untuk mengevaluasi apa yang harus diperbaiki mengenai cara memimpinnya kepada para pegawainya. Namun yang menjadi penghambat seorang Lurah Baratajaya juga karena dirinya sendiri tidak ingin merubah gaya kepemimpinannya menjadi baik. Agar bisa merubah menjadi lebih baik maka dari itu hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek untuk mempengaruhi kepuasan kerja menurut Kreitner dan Kinicki (2001:226). Bahwa hal untuk mempengaruhi kepuasan kerja agar didapatkan para pegawai, bisa dilihat dari Produktifitas, melihat dari produktifitas yang dimiliki oleh pegawai adalah salah satu aspek yang memudahkan dalam memberikan bukti mengenai kepuasan kerja yang didapatkan pegawai selama melakukan pekerjaannya. Ketidakhadiran, ketidakhadiran merupakan sifat yang mudah untuk mencerminkan mengenai

gambaran tentang kepuasan kerja. Pegawai yang melakukan ketidakhadiran tanpa alasan pasti memiliki hubungan dengan kepuasan kerja yang dirasakan pegawai. Keluarnya pekerjaan, keluarnya pekerjaan memiliki hubungan mengenai kepuasan kerja yang dirasakan pegawai. Pegawai akan memilih untuk berhenti dari pekerjaannya jika dirasa kepuasan yang dimiliki tidak ada didalam dirinya. Respon terhadap ketidakpuasan kerja, ada empat cara pegawai bisa mengungkapkan ketidakpuasan kerja yang dirasakan yaitu dengan cara yang pertama meninggalkan pekerjaan, ke dua menyuarakan berupa saran untuk didiskusikan dan diperbaiki kondisi yang dipermasalahkan, ke tiga mengabaikan dan membiarkan keadaan lebih menjadi buruk, dan yang terakhir adalah kesetiaan yaitu memilih untuk mendukung apa yang diinginkan.

Penutup

Bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan Lurah Baratajaya adalah menggunakan Tipe Otokratis, dimana menggerakkan pegawainya untuk melakukan pekerjaan melalui kekuasaan yang dimilikinya, maksudnya bergantung pada jabatannya. Lurah Baratajaya memiliki kemudahan dan kesulitan dalam memberikan kepuasan kerja untuk pegawainya. Kemudahannya adalah karena dengan memiliki tanggung jawab tinggi para pegawai merasa lebih dilindungi, namun kesulitannya adalah karna berpusat pada gaya kepemimpinan Otokratis saja tidak ingin mengubahnya.

Daftar pustaka

- Harto, M., Rara, G., & Adiwijadja, I. (2019). *GAYA KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARATUR KELURAHAN DADAPREJO*. 8(4), 405. www.publikasi.unitri.ac.id
- Ilmiah, P. J. E., & Jaya, A. R. (n.d.). *GAYA KEPEMIMPINAN YANG DITERAPKAN CAMAT DI KANTOR KECAMATAN TUBBI TARAMANU KABUPATEN POLEWALI MANDAR*.
- Kantor, D. I., Sampali, D., Sei, P., & Deli, T. (2021). *ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA (Studi Kasus Di Kantor Desa Sampali Kecamatan SKRIPSI OLEH : Dosma Saida Novi Yanti Sijabat FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI KANTOR DESA SAMPALI TAHUN 2020 (Studi Kasu. 2020.*